

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah, 2012). Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2014:5).

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, karena masalah penelitian belum jelas, dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu (Sugiyono, 2013). Pendekatan deskriptif tidak meluas, tetapi mendalam. Jadi dalam penelitian ini peneliti lebih mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam mendetail.

#### **3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu (Azwar, 2009:91):

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer yaitu data yang di dapat langsung dari subjek penelitian, berupa kata-kata atau informasi saat wawancara dan tindakan subjek yang diamati secara relevan serta sebenarnya dilapangan. Dalam penelitian

kualitatif, istilah sampel dapat diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposif sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu alasannya orang tersebut yang dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan penelitian (Sugiyono, 2014:281). Subjek penelitian berjumlah tiga orang, adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Syari'ah dan Hukum.
2. Selalu membawa *charger* dan *powerbank*.
3. Tidak mematikan *smartphone* selama 24 jam.
4. Tidur dengan *smartphone* disampingnya.
5. Gemar selfie, dan *update* status sosial media secara berkala tiap jam/menit.

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah informan tahu, dokumentasi, dan daftar games/medsos yang aktif. Informan tahu dalam penelitian ini adalah teman kost atau teman kamar dan ada juga teman dekat dari subjek dengan karakteristik teman subjek mengetahui keseharian subjek. Informan tahu berarti sumber data sekunder yang di dapat selain dari subjek.

Alasan penulis menjadikan teman sekamar dan teman dekat menjadi data sekunder adalah sumber tersebut dipandang sebagai orang terdekat subjek dan memiliki informasi mengenai keseharian subjek. Penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai data penunjang yaitu data yang menjadi sumber data

penelitian secara tidak langsung diperoleh dari subjek, seperti dokumentasi subjek. Adapun yang dimaksud dengan informan tahu adalah sumber data kedua selain subjek yaitu teman sekamarnya dan teman dekat subjek. Hal ini tentunya seperti yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar bahwa sumber data sekunder merupakan data penunjang yang didapatkan selain dari subjek dalam bentuk dokumentasi atau riwayat hidup yang dijadikan informasi tambahan peneliti (Azwar, 1998).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dalam penelitiannya yang berjudul Kecendrungan *Nomophobia* pada Mahasiswa Syari'ah dan Hukum, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yakni:

#### **3.3.1 Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, kemudian peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta *setting* wawancara dan wawancara ini relatif aman untuk pemula, peneliti belum terlalu paham dengan kondisi lapangan, lebih mendengarkan subjek dari pengalamannya sehingga lebih menjaga hubungan baik serta kenyamanan dengan subjek kemudian data yang didapat akan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Pedoman wawancara (*guideline interview*) merupakan bagian yang sangat penting dalam wawancara jenis ini. Pedoman wawancara berfungsi sebagai parameter, pedoman, dan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk mendapatkan pemahaman dari fenomena berdasarkan pedoman yang telah disusun (Herdiansyah, 2013:66). Peneliti menggunakan jenis

wawancara semi terstruktur (*semistructure Interview*) karena pelaksanaan wawancara lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur sehingga peneliti juga dapat melakukan wawancara secara mendalam dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan karakteristik.

### 3.3.2 Observasi

Nasir memberikan definisi observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat, dan makna yang terjadi dalam perspektif yang terlihat pada kejadian yang diamati tersebut. (Affudin, 2012:134) Alasan peneliti menggunakan Observasi dalam penelitian ini dikarenakan: peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari hal yang diteliti benar-benar terjadi, observasi memungkinkan peneliti bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang ingin diteliti secara langsung terhadap subjek penelitian, observasi memungkinkan peneliti memperoleh data dari subjek secara langsung yang mungkin tidak diungkapkan oleh subjek pada saat wawancara berlangsung. (Herdiansyah, 2015:23) Jenis Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur, yakni observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak menggunakan penjadwalan yang tetap. Seperti yang diungkap oleh Sugiyono, observasi tidak terstruktur dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. (Sugiyono, 2011 :368)

### 3.3.3 Dokumentasi

Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, kartu pelajar, maupun *recorder* kegiatan baik ketika wawancara maupun ketika observasi. Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2013:326).

## 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa, dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti: *interview*, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Metode analisis data Miles & Huberman adalah metode analisis data pada penelitian kualitatif yang mudah dipahami untuk peneliti pemula dan lebih sesuai pada jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan penulis memilih metode analisis data Miles & Huberman yaitu mudah dipahami dan lebih sesuai dengan data yang akan diolah itu sendiri sehingga penulis akan lebih mudah dalam mengelola dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

Tahapan dalam metode analisis data Miles & Huberman terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, serta *display & verification*. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data terlebih dahulu yaitu melakukan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan penulis untuk memperoleh informasi baik dari subjek maupun dari data pendukung. Lalu yang kedua, penulis

melakukan reduksi data, yaitu data yang sudah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis sehingga data yang sudah diolah akan menampilkan apa saja yang menjadi data sampah dan data relevan.

Data sampah adalah data yang tidak menjadi sumber informasi peneliti, sedangkan data yang relevan adalah data yang sesuai untuk dijadikan sumber informasi penulis. Jika sudah melalui tahap ini, penulis menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang sudah diolah lalu dijelaskan dalam bentuk laporan. Hal ini tentunya seperti yang dikemukakan oleh Haris Herdiansyah yang menyatakan bahwa metode analisis data yang mudah dipahami dalam penelitian kualitatif sehingga pada pengolahan dan interpretasi data, penulis dapat dengan mudah menyimpulkan dalam bentuk laporan (Herdiansyah, 2014).

### **3.5. Rancangan Pengujian dan Keabsahan Data**

Adapun rancangan pengujian dan keabsahan data yang akan peneliti gunakan yaitu kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi. Metode triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membandingkan sumber, metode, serta teori yang digunakan peneliti terhadap sumber penelitian. Hal ini merupakan penentu apakah suatu data dapat dikata sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yaitu penulis membandingkan antara fenomena yang ada dengan hasil penelitian yang ada, sehingga pada metode triangulasi sumber peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan hasil penelitian yang dilakukan. Alasan penulis memilih triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data yaitu karena penulis merupakan peneliti pemula sehingga untuk uji keabsahan data, penulis hanya mengecek kembali kesesuaian antara fenomena dengan hasil penelitian yang ada.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa triangulasi merupakan pembandingan dalam penelitian kualitatif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, uji *credibility* adalah validitas penelitian yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Metode triangulasi sendiri sendiri berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013).